

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tujuan para spekulan yang diharuskan membayar aset atau modal perusahaan adalah untuk mendapatkan lebih banyak uang untuk setiap saham yang mereka investasikan. Pengembalian saham adalah salah satu kerangka pendapatan yang diharapkan. Investor harus berhati-hati saat memilih perusahaan dan bagaimana kinerjanya karena investor baru-baru ini menginvestasikan sumber daya atau modal mereka dan menerima pengembalian atas saham mereka dari setiap saham yang diinvestasikan dalam bisnis.

Return saham dapat berupa *return* aktual maupun yang belum terealisasi dan berdasarkan ekspektasi di masa mendatang. Menurut informasi yang berhasil dihimpun, tingkat pengembalian investor atas return saham dari tahun 2018 hingga 2022 mengalami periode naik turun yang sangat tidak biasa atau berfluktuasi. Secara alami, hal itu biasanya berdampak signifikan terhadap opini para pakar keuangan atau spekulan potensial mengenai sebuah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pasalnya, tidak sedikit spekulan yang akan menarik dana atau bisnisnya dan mencari yang baru untuk diinvestasikan jika pengembaliannya cenderung rendah. Akibatnya, sangat penting untuk menyelidiki margin keuntungan dari beberapa opsi investasi baru yang paling menarik.

Calon investor dan spekulan dapat melakukan analisis baik skala besar maupun skala kecil untuk menentukan tingkat keuntungan dari investasi saham. Kondisi ekonomi makro, khususnya tingkat inflasi dan perdagangan, memberikan satu pemeriksaan skala besar. Karena biasanya mencerminkan peningkatan biaya bisnis, inflasi relatif berpengaruh pada harga saham. Keuntungan akan turun ketika kenaikan lebih besar dari pendapatan. Spekulan akan kehilangan minat berinvestasi akibat penurunan profitabilitas atau laba, ini menurunkan harga saham dan mengurangi dampak pengembalian saham. Salah satu indikator ekonomi makro yang dapat berdampak pada *retur saham* adalah *trade rate*.

Investor dapat melakukan analisis mikro, seperti analisis prinsip atau investigasi perusahaan, selain melakukan investigasi skala besar. Dengan menggunakan *Earnings Per Share* (EPS) dan *Dividend Yield* (DY) sebagai rasio pasar, *Return on Assets* (ROA) digunakan sebagai proporsi profitabilitas. Dari data proporsi anggaran tersebut terlihat bahwa ketiganya adalah ROA, EPS, dan DY berfluktuasi atau meningkat setiap tahunnya. Peningkatan rasio keuangan perusahaan menunjukkan kemampuan administrasi usaha dalam menghasilkan laba atau laba yang Mayunis serta anggaran yang besar untuk eksekusi anggaran. Di sisi lain,

penurunan rasio keuangan menunjukkan bahwa administrasi dan kinerja keuangan perusahaan tidak terlalu menguntungkan. Secara alami, calon investor dan pakar keuangan dapat mempertimbangkan hal ini saat memilih investasi.

Meneliti harga yang ditawarkan oleh bisnis yang terkait satu sama lain adalah indikator penting lainnya yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi timbal balik dalam pengembalian saham atau saham. Saat melihat seberapa baik kinerja bisnis terkait, harga saham merupakan indikator penting. Karena spesialis keuangan potensial lebih mungkin untuk menmbangkan aset atau modal dan menerima bahwa perusahaan akan dapat memperoleh pengembalian saham yang substansial jika perusahaan memiliki nilai yang tinggi.

1.2. Tinjauan Pustaka

1.2.1. Pengaruh *Return On Assets* Terhadap *Return Saham*

Pengembalian Aset (ROA) berdampak positif terhadap pengembalian investasi (Mayuni dan Gede,2018). Hal itu memperlihatkan keuntungan perusahaan meningkat seiring dengan naiknya pengembalian aset. Kemampuan perusahaan dapat berdampak pada daya tarik investor untuk ikut serta dalam penanaman modal mereka pada saham perusahaan tersebut yang pada akhirnya dapat berdampak pada pertumbuhan pendapatan.

Menurut Laurita dan Yanni (2019) menyatakan bahwa *return saham* dipengaruhi *Return On Assets* (ROA). Hal ini memperlihatkan perusahaan dapat mengatur modal yang ada untuk memperoleh keuntungan lebih besar, sehingga menghasilkan ROA keuntungan yang lebih tinggi bagi investor.

Menurut A'iniyah dan Endang (2021) pengembalian saham dipengaruhi oleh pengembalian modal. Hal ini menunjukkan bahwa return saham akan menurun seiring dengan naiknya ROA.

Berdasarkan peneliti diatas diambil kesimpulan bahwa *return saham* dipengaruhi oleh pengembalian aset. Hal ini memperlihatkan investor akan menerima sedikit keuntungan semakin tinggi ROA.

1.2.2. Pengaruh *Earnings Per Share* Terhadap *Return Saham*

Laba bersih perusahaan dibagi dengan jumlah saham yang beredar berdampak positif pada pengembalian saham (Mayuni dan Gede,2018). Ini memperlihatkan kenaikan EPS menunjukkan bahwa bisnis sedang dalam fase pertumbuhan atau situasi keuangannya membaik karena penjualan dan laba meningkat.

Menurut Asrini (2020) memaparkan *Earning Per Share* (EPS) berdampak positif pada pengembalian saham. Hal ini memperlihatkan return saham berbanding lurus dengan EPS.

Menurut Laurita dan Yanni (2019) mengungkapkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berdampak pada pengembalian saham. Ini memperlihatkan return saham berbanding lurus dengan EPS.

Berdasarkan definisi tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa pengembalian saham dipengaruhi oleh *Earning Per Share*. Ini menunjukkan investor akan menerima pengembalian saham yang lebih rendah semakin tingginya nilai EPS karena investor yang mengetahui dividen akan menjual sahamnya ke pasar pada saat pengembalian saham di masa depan akan menurun sebagai akibat dari kelebihan pasokan saham.

1.2.3. Pengaruh *Divident Yield* Terhadap *Return Saham*

Menurut A'iniyah dan Endang (2021) menyatakan bahwa pengembalian saham dipengaruhi oleh hasil dividen. Hal ini menunjukkan bahwa *return* saham akan menurun seiring dengan kenaikan *dividend yield*.

Menurut Ningsih dkk (2016) menyatakan bahwa pengembalian saham dipengaruhi oleh hasil dividen. Hal ini menunjukkan bahwa kestabilan arus kas perusahaan berkorelasi dengan semakin tingginya nilai *Dividen Yield*.

Menurut Hendrata (2018) menyatakan bahwa pengembalian saham dipengaruhi oleh hasil dividen. Hal ini menunjukkan bahwa pemegang saham menerima keuntungan atau pengembalian yang lebih besar dengan persentase hasil dividen yang lebih tinggi.

Berdasarkan definisi tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa hasil Dividen didasarkan pada *Return Saham*. Hal ini memperlihatkan *Dividen Yield* yang lebih tinggi mendorong investor untuk melakukan investasi di perusahaan dalam lingkungan yang stabil dan menguntungkan. Cara mencapai return saham juga stabil.

1.2.4. Pengaruh Harga Saham Terhadap *Return Saham*

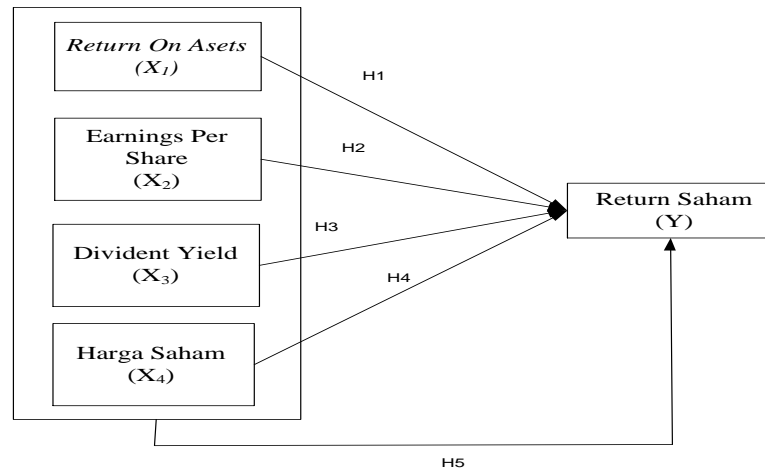
Menurut A'iniyah dan Endang (2021) menyatakan bahwa dampak harga saham pada pengembalian saham. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan harga saham akan menyebabkan return saham yang lebih tinggi.

Menurut Setiyanti (2015) menyatakan bahwa *Return* saham dipengaruhi oleh harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa ada permintaan dan penawaran pasar saham. Harga saham banyak berfluktuasi karena banyak hal yang mempengaruhinya, seperti keadaan perekonomian nasional, isu-isu yang sedang berkembang, dan sebagainya.

Menurut Sutarni (2018) menyatakan bahwa *return* saham tidak dipengaruhi oleh harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan penawaran dan permintaan akan menentukan fluktuasi harga saham. Nilai saham biasanya akan turun ketika tingginya permintaan melebihi penawaran.

Berdasarkan definisi tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa dampak harga saham terhadap return saham. Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan penawaran dan permintaan akan menentukan fluktuasi harga saham.

1.3. Kerangka Konsep



Gambar 1.1 Kerangka Konsep

1.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis diturunkan dari kerangka konsep, yaitu :

- H₁ : Return On Asset berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang di listing di BEI periode 2018-2021.
- H₂ : Earning Per Share berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang di listing di BEI periode 2018-2021.
- H₃ : Divident Yield berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang di listing di BEI periode 2018-2021.
- H₄ : Harga saham berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang di listing di BEI periode 2018-2021
- H₅ : Return On Assets, Earnings Per Share, Divident Yield dan Harga Saham secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap pengembalian saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.